Proses Pemberian ASI pada Ibu Berusia Remaja: Studi Fenomenologi Interpretatif

Vetty Priscilla[a*], Ira Mulya Sari[b], Hermalinda[c]
[abc]Departemen Keperawatan Maternitas dan Anak Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Unand Limau Manis, Padang, 25163
e-mail korespondensi: vettypriscilla@nrs.unand.ac.id

Abstract

The current percentage of exclusive breastfeeding in West Sumatra is still below the national rate. Teenage mothers contribute to the low percentage of exclusive breastfeeding coverage. Young age is one of the factors that make it difficult to maintain breastfeeding behavior. The purpose of this study was to interpret the breastfeeding process among adolescent mothers. This study used a qualitative research design with an interpretative phenomenological approach to explore the breastfeeding process of adolescent mothers. Data were collected through in-depth interviews using semi-structured questions and analyzed with thematic analisys by using a seven-step interpretative phenomenological analysis approach. The results identified five themes, namely: 1) perceived support from health workers, 2) reasons for teenage mothers to give other foods/drinks besides breast milk, 3) teenage mothers' perceptions of family support in breastfeeding, 4) emotional feelings of teenage mothers when breastfeeding, and 5) obstacles encountered by teenage mothers when breastfeeding. Suggestions The practice of breastfeeding by adolescent mothers provides an understanding that breastfeeding in adolescence has many challenges and barriers. Appropriate intervention strategies are needed to improve the understanding of adolescent mothers during the breastfeeding process so that breastfeeding success is achieved.

Keywords: *Adolescent Mothers, Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding, Qualitative*

Abstrak

Persentase menyusui eksklusif saat ini di Sumatera Barat masih berada di bawah persentase angka nasional. Ibu berusia remaja ikut berkontribusi terhadap rendahnya persentase cakupan menyusui eksklusif. Usia muda merupakan salah satu faktor menyebabkan sulitnya mempertahankan perilaku menyusui. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat diinterpretasikan secara kualitatif proses pemberian ASI pada ibu berusia remaja. Metode pada penelitian ini mengunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretative untuk mengeksplorasi bagaimana proses pemberian ASI pada ibu berusia remaja. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam mengunakan pertanyaan semi-terstruktur dan dianalisis secara tematik mengunakan pendekatan analisis fenomenologi interpretative tujuh langkah. Hasil penelitian teridentifikasi lima tema yaitu: 1) dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan, 2) alasan ibu berusia remaja memberikan makanan/minuman lain selain ASI, 3) persepsi ibu berusia remaja atas bentuk dukungan keluarga dalam menyusui, 4) perasaan emosional ibu berusia remaja saat menyusui, dan 5) kendala yang ditemui ibu berusia remaja saat menyusui. Saran praktik pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu berusia remaja memberikan pemahaman bahwa menyusui di usia remaja memiliki banyak tantangan dan hambatan. Perlu strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman ibu berusia remaja selama proses menyusui sehingga keberhasilan menyusui tercapai.

Kata kunci: Air Susu Ibu (ASI), Ibu Berusia Remaja, Menyusui, Kualitatif

PENDAHULUAN

Di dunia, sekitar 13% remaja perempuan melahirkan sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2024), sedangkan di Indonesia, sekitar 8,06% perempuan telah menikah sebelum mencapai usia 18 tahun (kemen PPPA, 2024). Angka pernikahan remaja pada tahun 2022 di Sumatera Barat menunjukan 14 kelahiran per 1000 remaja (BPS, 2024). Pernikahan yang terjadi di usia remaja seringkali didahului dengan keadaan hamil. Pernikahan usia remaja mempelihatkan bahwa akan ada ibu

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

berusia remaja yang menyusui dan atau sedang menyusui bayi. Menyusui merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang ibu untuk memberikan air susu (ASI) kepada bayi (WHO, 2021).

Di Indonesia pada tahun 2023, persentase bayi mendapatkan Air Susu Ibu secara eksklusif (ASIE) kurang dari 6 bulan tidak sampai 80%, sedangkan di Sumatera Barat, hanya 75,84% dan persentase ini bisa berkurang pada saat bayi mencapai usia 6 bulan (UNICEF, 2022). Ibu berusia remaja ikut berkontribusi berkurangnya persentase ini. Usia muda merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan dan keberlangsungan pemberian ASI (Yas et al., 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu berusia remaja bisa jadi rendah karena adanya kecenderungan yang lebih tinggi untuk memberikan makanan pendamping ASI (Thaithae et al., 2023).

Ibu berusia remaja akan menghadapi berbagai tantangan unik dalam proses menyusui sehingga memerlukan perhatian dan dukungan khusus. Ibu berusia remaja dihadapi dengan kenyataan bahwa secara usia masih belum dewasa tetapi dituntut untuk berperilaku selayaknya orang dewasa karena telah menyandang status sebagai seorang ibu (Huda et al., 2022; Thaithae et al., 2023). Keterpaksaan menjadi seorang ibu menyebabkan tidak berjalannya peran keibuan yang harus dijalani sehingga berdampak kepada bayi yang baru dilahirkan. Bayi tidak mendapatkan nutrisi terbaik dari ibu. Ibu berusia remaja sering kali menghadapi kendala dalam memberikan ASI eksklusif yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan sosial dan perilaku ibu (Priscilla, 2021).

Kesehatan mental ibu berusia remaja juga mempengaruhi keberlanjutan untuk menyusui dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif (Sabogal et al., 2022). Ibu berusia remaja yang memiliki keyakinan menyusui rendah cendrung menghentikan pemberian ASI secara dini (Sabo et al., 2023). Memahami proses pemberian ASI berdasarkan pengalaman ibu berusia remaja tentang praktik menyusui sangatlah penting untuk meningkatkan perilaku menyusui pada ibu berusia remaja. Melakukan interpretasi secara kualitatif berdasarkan pengalaman diharapkan praktik menyusui pada ibu berusia remaja dapat ditingkatkan untuk mendukung kesehatan optimal bayi dan ibu serta keberhasilan menyusui.

METODE

Desain penelitian

Penelitian ini mengunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2018) desain penelitian kualitatif bersifat alamiah dalam menggali fenomena atau informasi dari sumbernya langsung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran sebenarnya dari kondisi yang dirasakan. Pendekatan fenomenologi interpretatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggali arti dari fenomena yang dialami oleh partisipan melalui hubungan saling percaya dalam suatu interaksi (Polit, 2012). Pendekatan interpretatif ini dipilih karena ingin mendapatkan informasi secara mendalam tentang proses menyusui pada ibu berusia remaja dari partisipan yang menjalaninya.

Pendekatan fenomenologi interpretatif dalam penerapannya melalui tiga tahap yaitu: 1). *Naivi reading* yaitu merumuskan makna dari ungkapan partisipan secara berulang-ulang dengan membaca transkrip verbatim. Pada tahap ini, peneliti merupakan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan apapun tentang ungkapan partisipan., 2). yaitu mengelompokan makna-makna yang telah diidentifikasi memiliki hubungan kedalam subtema dan tema utama., dan 3). *Comprehensive understanding* atau *interpreted whole* yaitu semua tema yang didapatkan selanjutnya dirangkum dan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

disesuaikan dengan tujuan penelitian (Russo, 2021).

Sampel

Partisipan pada penelitian ini adalah ibu berusia remaja dengan bayi usia 0 - 6 bulan. Pengambilan data pada partisipan dilakukan selama bulan Januari 2024. Pemilihan partisipan mengunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu (Polit, 2012). Partisipan yang dilibatkan pada penelitian ini adalah ibu berusia remaja (12-19 tahun), menyusui bayi dan mampu menceritakan proses menyusuinya serta bersedia menjadi responden. Proses pemilihan partisipan dilakukan bersama dengan *key person* yaitu orang yang mengetahui dan mempunyai informasi tentang calon partisipan (Polit, 2012). *Key person* pada penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap kesehatan ibu di setiap wilayah kerja puskesmas di Kota Padang. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 10 orang yang dipilih berdasarkan kriteria partisipan yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan tetap memperhatikan saturasi data pada saat pengumpulan data.

Uji etik

Sebelum pengambilan data, peneliti telah melakukan uji etik di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dengan No.192a.layaketik/KEPKFKEPUNAND. Pada saat pengambilan data, peneliti memperhatikan hak-hak partisipan saat pelaksanaan penelitian dengan mempertimbangkan etik penelitian yang digunakan yaitu: 1). Beneficiene (kemanfaatan) yaitu menjelaskan secara detail tujuan, manfaat dan kemungkinan kerugian yang dialami oleh partisipan; 2). *Justice* (keadilan) yaitu tidak membeda-bedakan partisipan, baik dari segi suku, agama, status ekonomi serta status pendidikan; 3). *Nonmaleficien* (tidak menimbulkan bahaya), yaitu tidak melakukan eksploitasi terhadap partisipan, memberikan kenyamanan serta berperilaku yang tidak membahayakan partisipan dan 4). *Respect for autonomy* (menghormati otonomi), yaitu memberikan kebebasan kepada partisipan untuk membuat keputusan secara sadar terhadap dirinya sendiri dan tidak ada paksaan ikut berpartisipasi sebagai partisipan pada penelitian ini (Polit, 2012).

Data analisis

Analisis data dilakukan secara tematik berdasarkan tujuh langkah analisis data kualitatif fenomenologi interpretative menurut Smith and Flowers (2009) yaitu: 1). Membaca lagi transkrip verbatim., 2) membuat kata kunci., 3). Membuat tema., 4). Melihat hubungan antar tema., 5). Mengelompokan tema yang sama., 6). Melihat dan mencari pola yang ada pada semua partisipan dan 7). Melakukan interpretasi secara mendalam. Semua langkah analisis dilakukan secara berulang kepada semua partisipan.

Keabsahan Data

Keabsahan data telah dilakukan meliputi *Credibility, confirmability, dependability* dan *transferability* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Polit, 2012). *Credibility* (kepercayaan) dilakukan dengan memperlihatkan kembali hasil transkrip berdasarkan rekaman kepada partisipan untuk mendapatkan persetujuan. *Confirmability* dilakukan dengan menyepakati secara bersama-sama dalam tim penelitian hasil yang didapatkan terutama tema. Peneliti melakukan uji *dependability* dengan memperlihatkan transkrip dan analisis kepada orang yang *expert* dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan masukan. *Tranferability* dilakukan dengan cara memindahkan hasil penelitian dengan menjabarkan secara narasi dan disebarkan dalam bentuk *manuscrip* dan bisa diterima oleh masyarakat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

HASIL

Karakteristik Partisipan

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 10 orang. Karakteritik partisipan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

Partisipan	Usia (thn)	Pendidikan	Lama Menyusui (bulan)	Usia Suami (thn)	Pendidikan Suami	Pekerjaan
P1	18	SMP	3	19	SMP	Buruh
P2	19	SMA	1	23	SMA	Swasta
P3	18	SMP	1	22	SMP	Nelayan
P4	17	SMP	4	17	SMP	Swasta
P5	18	SD	3	18	SMP	Swasta
P6	19	SMP	4	19	SMP	Swasta
P7	17	SD	2	18	SMP	Swasta
P8	19	SMP	6	20	SMA	Swasta
P9	18	SMP	3	20	SMA	Swasta
P10	18	SMP	2	20	SMP	Swasta

Tabel 1 mengambarkan bahwa mayoritas partisipan berpendidikan SMP dengan lama menyusui bayi 3 bulan. Usia suami sebagian masih remaja dengan tingkat pendidikan sebagian besar SMP. Hampis semua suami bekerja swasta.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan partisipan dan catatan lapangan yang didapatkan pada saat wawancara berlangsung. Proses menyusui pada ibu berusia remaja dapat dilihat pada gambar 1. Peneliti menemukan 5 tema dari hasil Analisa data yang dilakukan yaitu: 1). Dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan., 2). Alasan ibu memberikan makanan/minuman lain selain ASI., 3). Persepsi ibu atas bentuk dukungan keluarga dalam menyusui., 4). Perasaan emosional ibu saat menyusui, dan 5). Kendala yang ditemui ibu saat menyusui.

Analisis data yang ditemukan pada setiap tema digambarkan pada skema. Gambar skema disertai dengan penjelasan dari uraian setiap tema dan diikuti dengan beberapa kutipan pernyataan. Untuk lebih jelasnya masing-masing tema diuraikan berikut ini:

Dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan

Dukungan tenaga kesehatan agar ibu menyusui bayi dirasakan ibu pada saat kehamilan dan pada saat proses melahirkan. Tema ini di susun berdasarkan dari 3 kategori yaitu 1). Dukungan informatif: alasan menyusui bayi, 2)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

dukungan instrumental: bantuan tenaga kesehatan saat menyusui.
Adapun ungkapan partisipan terkait hal ini sebagai berikut:
"Kata bidan dan perawat saya harus menyusui bayi sampai usia bayi 6 bulan agar bayi sehat dan tidak gampang sakit (P2)".
"Saat melahirkan, tenaga kesehatan meletakan bayi di dada dekat payudara kemudian mulut bayi dibantu oleh tenaga kesehatan untuk di masukan ke payudara (P3)".
"saat periksa kehamilan, tenaga kesehatan selalu mengingatkan saya agar menyusui bayi setelah melahirkan (P6).

Alasan ibu memberikan makanan/ minuman selain ASI

Alasan ibu memberikan makanan/ minuman selain ASI berdasarkan 3 kategori yaitu 1) sikap orang terdekat, 2) dukungan orang terdekat, serta 3) keadaan ibu saat awal postpartum. Adapun ungkapan partisipan terkait hal ini sebagai berikut:
"Kata mama, kasihan bayinya lapar..menangis terus (P7)"
"Saat bayi masih menangis setelah disusui, tambahkan susu formula kata mama…dan memang benar…bayi langsung diam karena sudah kenyang (P6)"
"sakit saat melahirkan masih terasa sampai beberapa hari nifas…bagaimana saya menyusui bayi jika saya juga merasakan sakit (P4)

Persepsi ibu atas bentuk dukungan keluarga dalam menyusui

Tema persepsi ibu atas dukungan keluarga dalam menyusui didasarkan pada 2 kategori yaitu 1) ada usaha orang lain yang mempengaruhi pemenuhan nutrisi ibu menyusui dan 2) tindakan orang tua agar ASI ibu banyak. Adapun ungkapan partisipan terkait hal di atas sebagai berikut:
"Kata ibu mertua saya…saya harus makan banyak dan minum yang banyak juga agar ASInya juga banyak (P1)"
"Ibu sering mengantarkan makanan ke rumah dan dimasakin sayur katu (P10)"

Perasaan emosional ibu saat menyusui

Tema perasaan emosional ibu saat menyusui didasari dari 2 kategori yang ditemukan yaitu 1) hal yang dirasakan ibu saat menyusui dan 2) perasaan pada saat pertama kali menyusui. Adapun ungkapan partisipan terkait hal di atas sebagai berikut:
"senang…terasa menjadi seorang ibu (P2)"
"*Rasanya bahagia…cemas juga* (P8)"
"Senang dan nyeri juga pada payudara karena hisapan bayi terasa kuat (P9)"
"cemas…takut..sakit nanti lepas jahitan karena sakit yang dirasakan (P4)"

Kendala yang ditemui ibu saat menyusui

Tema kendala yang dirasakan oleh ibu saat menyusui didasari oleh 2 kategori yaitu: 1) tidak ada ASI pada paydara dan 2) keletihan fisik ibu. Adapun ungkapan partisipan terkait hal diatas sebagai berikut:

"Setiap menyusui, bayi terlihat binggung dan sering menangis (P2)"
"Terasa capek dan lelah setelah menyusui, apalagi bayi sering rewel (P5)"

PEMBAHASAN

Dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan

Dukungan yang diberikan oleh orang yang secara keilmuan meyakinkan sangat bermanfaat bagi ibu menyusui seperti tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan mempunyai wewenang untuk meningkatkan derajat kesehatan setiap masyarakat, termasuk derajat kesehatan bayi yang baru dilahirkan dengan memastikan bahwa bayi tersebut

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

mendapatkan ASI dari ibunya lewat proses menyusui (Alao et al., 2024).

Proses menyusui merupakan proses alamiah yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan ASI kepada bayi secara langsung (Zweigenthal et al., 2019). Pengaruh komunitas dan lingkungan sosial menentukan proses menyusui ibu (Nuampa et al., 2019). Dukungan tenaga kesehatan sangat diharapkan dalam membantu remaja dalam pemberian ASI (Sipsma et al., 2018). Dukungan tenaga kesehatan sebaiknya dimulai pada saat ibu dan pasangan merencanakan kehamilan. Akan tetapi, tidak semua kehamilan bisa direncanakan, sebagai contoh kehamilan pada usia remaja. Seringkali kehamilan remaja merupakan kehamilan yang tidak diinginkan akibat melakukan hubungan seksual di luar nikah. Jika menghadapi situasi seperti ini, maka dukungan tenaga kesehatan tetap dibutuhkan agar bayi yang dilahirkan tetap mendapatkan haknya untuk diberikan ASI. Pemberian ASI terbaik adalah melalui proses menyusui (Gavine et al., 2022).

Agar ibu usia remaja berhasil menyusui bayi, maka dukungan tenaga kesehatan harus segera diberikan pada saat ibu menyadari dirinya hamil ataupun pada saat ibu datang pertama kali ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Dukungan yang bisa diberikan oleh tenaga kesehatan berupa dukungan informasi seperti memberikan pengetahuan tentang makanan terbaik bayi (ASI). Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa melibatkan ibu pada kelas antenatal dimana proses menyusui dan ASI Eksklusif merupakan salah satu topik yang dibahas pada kelas tersebut. Disamping itu, ibu juga bisa melakukan konseling menyusui secara pribadi dengan petugas kesehatan pada saat ibu hamil. Dukungan petugas kesehatan yang diberikan semenjak ibu hamil, sangat bermanfaat pada saat ibu telah melahirkan (Alao et al., 2024). Setelah melahirkan, tenaga kesehatan dapat membantu ibu secara langsung dengan mempraktekan bagaimana cara menyusui yang benar. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti ini dikenal sebagai dukungan instrumental (Priscilla, 2021).

Alasan ibu memberikan makanan/ minuman lain selain ASI

Hasil penelitian menunjukan bahwa semua pasrtisipan tidak berhasil memberikan ASI sesuai dengan usia bayi. Usia semua bayi pada penelitian ini kurang dari 6 bulan, dan semua bayi partisipan kurang dari 6 bulan sudah diberi makanan tambahan, padahal nutrisi yang boleh diberikan kepada bayi sampai usia 6 bulan hanya ASI saja. Makanan tambahan diberikan secara dini karena keluarga kasihan melihat bayi yang hanya konsumsi ASI saja dan tidak membuat bayi kenyang (Njuguna, 2024).

Pemberian makanan tambahan terjadi pada saat ibu mempunyai kekuatan yang lemah untuk mengambil dan menentukan sikapnya, sementara ada orang lain di sekeliling ibu yang mempunyai peran dominan dan bisa mempengaruhi ibu untuk bersikap (Joseph, 2019). Pemberian makanan tambahan kepada bayi karena bayi rewel, padahal bayi rewel bukan saja disebabkan oleh karena kelaparan bisa saja bayi merasa tidak nyaman karena kedinginan ataupun posisi tidur yang tidak sesuai.

Pemberian makanan/minuman selain ASI pada bayi berusia kurang dari 6 bulan bisa menimbulkan masalah kesehatan, terutama pada bayi. Masalah kesehatan yang sering ditemui seperti bayi sering sakit, tumbuh-kembangnya lambat, dan bayi tidak aktif (Thaithae, 2023). Jika sering sakit maka bayi akan tumbuh menjadi individu tidak cerdas. Jika banyak bayi mengalami kondisi ini, maka dapat diperkirakan puluhan tahun kedepan suatu negara akan mengalami fase kekosongan generasi cerdas.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Keyakinan diri ibu merupakan alasan lain ibu berusia remaja memberikan makanan/minuman lain secara dini kepada bayi. Ibu merasa bahwa di usianya yang masih remaja, ibu tidak memiliki kemampuan untuk menyusui karena ketidakpercayaan diri bisa memiliki bayi di usia muda (Alencar & Sarni, 2023). Selain itu, ibu berusia remaja khawatir dengan menyusui bayi akan berpengaruh pada bentuk tubuh yang tidak bisa ideal lagi.

Persepsi ibu atas bentuk dukungan keluarga dalam menyusui

Ibu usia remaja, pada umumnya masih tinggal dengan orang tua. Hal ini disebabkan secara finansial mereka belum bisa mandiri. Pada penelitian ini tergambar mayoritas partisipan masih tinggal di rumah orang tua. Tinggal di rumah orang tua berdampak pada perilaku menyusui ibu. Ibu usia remaja menyusui yang masih tinggal dengan orang tua merupakan faktor resiko menyusui tidak eksklusif (Yas, 2023).

Seringkali orang tua ikut campur dalam tindakan menyusui ibu. Orang tua juga sering membandingkan menyusui pada saat orang tua punya bayi dulu dengan keadaan sekarang. Sebagai contoh, dulu orang tua memberikan air teh' dan bayi tetap sehat. Keadaan ini menyebabkan ibu mempunyai persepsi bahwa yang telah dilakukan oleh orang tuanya dulu adalah sesuat hal yang benar, sehingga apapun perkataan orang tua selalu diikuti oleh ibu.

Ibu mempersepsikan bahwa perkataan ataupun saran dari orang tua adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh mereka kepada ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuampa, et all bahwa, dukungan keluarga berhubungan dengan tindakan menyusui ibu (Nuampa et al., 2019). Begitu juga dengan penelitian Mariana Muelbert and Elsa R. J. Giugliani (2018) bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi atas keberlangsungan pemberian ASI (M. Muelbert & E. R. J. Giugliani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Priscilla pada tahun 2021 mengambarkan bahwa dukungan orang terdekat berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI (Priscilla, 2021).

Perasaan emosional ibu saat menyusui

Ibu yang menyusui pertama kali termasuk ibu usia remaja akan mengalami perasaan cemas, takut, senang, bahagia, dan khawatir. Semua partisipan mengalami perasaan emosional ini. Rasa senang yang dialami ibu pada saat menyusui akan berdampak kepada peningkatan produksi ASI. Sebaliknya, jika ibu khawatir, takut dan cemas maka produksi ASI ibu akan sedikit. Keadaan ini menyebabkan bayi tidak kenyang menyusui dan bayi beresiko untuk mendapat makanan/minuman tambahan selain ASI. Oleh karena itu, sebaiknya ibu harus tetap menyusui sesering mungkin karena semakin sering menyusui juga berdampak kepada semakin banyaknya produksi ASI (Njuguna, 2024).

Bahagia dan senang yang dirasakan ibu merupakan luapan emosi penerimaan ibu atas kehadiran bayi. Ibu ingin memberikan yang terbaik untuk bayinya. Keinginan memberikan yang terbaik dan keinginan menjadi seorang ibu yang baik untuk bayi akan berdampak pada keberlanjutan proses menyusui (Thaithae, 2023). Perasaan bahagia dan senang juga berdampak pada keinginan ibu untuk tetap menyusui bayi sehingga berpengaruh terhadap lamanya durasi menyusui ibu.

Kendala yang ditemui ibu saat menyusui

Kendala merupakan suatu keadaan yang menyebabkan resiko kegagalan proses menyusui. Kendala menyusui terutama datang dari internal ibu sendiri seperti perasaan ketidakmampuan memberikan ASI kepada bayi (Nuampa et

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

al., 2019). Perasaan ketidakmampuan memberikan ASI kepada bayi umumnya ditemui pada ibu pertama kali menyusui dan ibu usia remaja. Adapun kendala yang dihadapi ibu seperti bayi yang hanya mau menyusui pada satu payudara saja ataupun bayi terlihat bingung puting karena bayi terbiasa diberikan susu botol. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dihadapi seperti ini (Çelik, 2024).

Memberikan dukungan penuh kepada ibu serta melindungi ibu remaja saat hamil sampai menyusui merupakan bentuk dukungan yang dapat kita berikan sebagai upaya pencegahan terhadap adanya kendala dalam proses menyusui. Kendala sering dialami ibu berusia remaja saat menyusui seperti payuadara sakit saat menyusui dan tidak ada produksi ASI pada kedua payudara (Nuampa. et al., 2022).

KESIMPULAN

Praktik pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu berusia remaja memberikan pemahaman bahwa proses menyusui dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan yang dirasakan, alasan ibu berusia remaja memberikan makanan/minuman lain selain ASI, persepsi ibu berusia remaja atas bentuk dukungan keluarga dalam menyusui, perasaan emosional ibu berusia remaja saat menyusui, dan kendala yang ditemui ibu berusia remaja saat menyusui. Hasil penelitian akan memperkaya ilmu keperawatan terutama keperawatan maternitas karena hasil penelitian dapat digunakan dalam mengembangkan asuhan keperawatan yang berpusat pada pemenuhan kebutuhan ibu menyusui khususnya ibu berusia remaja. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa menyusui di usia remaja memiliki banyak tantangan dan hambatan. Jika hasil penelitian ini ditambahkan ke dalam materi manajemen laktasi maka akan memberikan wawasan dan peningkatan pengetahuan perawat untuk memberikan konseling ataupun pendidikan kesehatan yang sesuai kebutuhan ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh partisipan yang terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan data

DAFTAR PUSTAKA

Alao, M. A., Ibrahim, O. R., Briggs, D. C., Yekinni, S. A., Nri-Ezedi, C. A., Sotimehin, S. A., Olasinde, Y. T., Aliu, R., Borokinni, A. M., Elo-Ilo, J. C., Bello, O. O., Diala, U. M., Olaniyi-George, J. F., Adeniyi, T. O., Ashiru, U. H., & Tongo, O. O. (2024, 2024/07/11). Breastfeeding support among healthcare workers in Nigeria. *Discover Health Systems*, *3*(1), 46. https://doi.org/10.1007/s44250-024-00094-6

Alencar, A. M. V., & Sarni, R. O. S. (2023). Self-efficacy in the practice of breastfeeding in adolescent puerperal women. *Rev Assoc Med Bras (1992)*, *69*(2), 341-345. https://doi.org/10.1590/1806-9282.20220810

BPS. (2024). *Gender dan Kelompok Populasi Khusus* https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MSMy/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-daerah-tempat-tinggal.html

Çelik, R. (2024). Pilot Study on a Technology-Supported Breastfeeding Program and Its Impact on the Growth of Infants of Adolescent Mothers. *Journal of Education and Research in*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Nursing, 107-117. https://doi.org/10.14744/jern.2024.85226

Creswell, J. W. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (third edition ed.). (Sage publication)

Gavine, A., Shinwell, S. C., Buchanan, P., Farre, A., Wade, A., Lynn, F., Marshall, J., Cumming, S. E., Dare, S., & McFadden, A. (2022, Oct 25). Support for healthy breastfeeding mothers with healthy term babies. *Cochrane Database Syst Rev*, *10*(10), Cd001141. https://doi.org/10.1002/14651858.CD001141.pub6

Huda, M. M., Martin, O., Flaherty, Jocelyn Edwina, F., Shannon, E., & Abdullah Al, M. (2022). Partner's characteristics and adolescent motherhood among married adolescent girls in 48 low-income and middle-income countries: a population-based study. *BMJ Open*, *12*(3), e055021. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-055021

Joseph, F. I. (2019). A qualitative exploration of the sociocultural determinants of exclusive breastfeeding practices among rural mothers, North West Nigeria. *14*, 38. https://doi.org/10.1186/s13006-019-0231-z

kemenPPA. (2024). Profil Anak Indonesia 2023. file:///Users/macbookair/Desktop/profil%20anak%20indonesia%202023.pdf

Muelbert, M., & Giugliani, E. R. J. (2018). Factors Associated With the Maintenance of Breastfeeding for 6, 12, and 24 months in Adolescent Mothers. *BMC Public Health*, *18*(1). https://doi.org/10.1186/s12889-018-5585-4

Muelbert, M., & Giugliani, E. R. J. (2018, May 31). Factors associated with the maintenance of breastfeeding for 6, 12, and 24 months in adolescent mothers. *BMC Public Health*, *18*(1), 675. https://doi.org/10.1186/s12889-018-5585-4

Njuguna, J. (2024). Exclusive Breastfeeding and Its Determinants Among Adolescent Mothers in Kibera Informal Settlement, Nairobi County, Kenya. *International Journal of Current Aspects*, *8*(1), 19-35. https://doi.org/10.35942/fhyv2r65

Nuampa, S., Tilokskulchai, F., Patil, C. L., Sinsuksai, N., & Phahuwatanakorn, W. (2019, Apr). Factors related to exclusive breastfeeding in Thai adolescent mothers: Concept mapping approach. *Matern Child Nutr*, *15*(2), e12714. https://doi.org/10.1111/mcn.12714

Nuampa., T., F., Sinsuksai, N., Patil, CL & Phahuwatanakorn, W, Chanprapaph, P., Tilokskulchai, F., & Sudphet, M. (2022). Breastfeeding challenges among Thai adolescent mothers: hidden breastfeeding discontinuation experiences. *Journal of Health Research*, *36*(1), 12-22. https://doi.org/10.1108/JHR-01-2020-0011

Polit, D. F. B., C.T. . (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams.

Priscilla, V., Afiyanti, Y., & Juliastuti, D. (2021). A Qualitative Systematic

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Review of Family Support for a Successful Breastfeeding Experience among Adolescent Mothers. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 9*(F), 775–783. https://doi.org/https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7431

Russo, M. T. (2021, 2021/09/01). Ricoeur's hermeneutic arc and the "narrative turn" in the ethics of care. *Medicine, Health Care and Philosophy, 24*(3), 443-452. https://doi.org/10.1007/s11019-021-10020-9

Sabo, A., Abba, J., Sunusi Usman, U., Musa Saulawa, I., Alzoubi, M. M., Al-Mugheed, K., Alsenany, S. A., & Farghaly Abdelaliem, S. M. (2023). Knowledge, attitude, and practice of exclusive breastfeeding among mothers of childbearing age. *Front Public Health, 11*, 1277813. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1277813

Sabogal, I. M. U., Nariño, C. C. D., & Díaz, L. J. R. (2022). Educational Intervention for the Maintenance of Exclusive Breastfeeding in Adolescent Mothers: A Feasibility Study. *International Journal of Nursing Knowledge, 34*(4), 297-306. https://doi.org/10.1111/2047-3095.12404

Sipsma, H. L., Ruiz, E., Jones, K., Magriples, U., & Kershaw, T. (2018, Jun). Effect of breastfeeding on postpartum depressive symptoms among adolescent and young adult mothers. *J Matern Fetal Neonatal Med, 31*(11), 1442-1447. https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1319351

Smith, J. A., & Flowers, P. L. (2009). Interpretative Phenomenological Analysis: Theory, Method and Research. *Qualitative Research in Psychology, 6*(4), 346-347.

Thaithae, S., Yimyam, S., & Polprasarn, P. (2023, Apr 4). Prevalence and Predictive Factors for Exclusive Breastfeeding at Six Months among Thai Adolescent Mothers. *Children (Basel), 10*(4). https://doi.org/10.3390/children10040682

Thaithae, S., Yimyam, S & Polprasarn, P. (2023). Prevalence and predictive Factors for Exclusive Breastfeeding at Six months among Thai Adoelscent Mothers. *Children, 10*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children10040682

UNICEF. (2022). *Pekan menyusui sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19* https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap

UNICEF. (2024). Early Childbearing. https://data.unicef.org/topic/child-health/adolescent-health/

WHO. (2021). *Infant and Young Child Feeding*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding

Yas, A. (2023). Breastfeeding Needs in Adolescent Mothers. *Sultan Qaboos University Medical Journal [Squmj]*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

https://doi.org/10.18295/squmj.12.2023.092

Yas, A., Abdollahi, M., Khadivzadeh, T., & Karimi, F. Z. (2023, Mar). Investigating the Effect of Supportive Interventions on Initiation of Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding, and Continuation of Breastfeeding in Adolescent Mothers: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Breastfeed Med, 18*(3), 198-211. https://doi.org/10.1089/bfm.2022.0219

Zweigenthal, V., Strebel, A., & Hunter-Adams, J. (2019). Adolescent girls' perceptions of breastfeeding in two low-income periurban communities in South Africa. *Health Care Women Int, 40*(7-9), 995-1011. https://doi.org/10.1080/07399332.2018.1549043

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.